

Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si

WAKAF PRODUKTIF UNTUK PENDIDIKAN

MODEL PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF
AL-AZHAR ASY-SYARIF CAIRO MESIR

**WAKAF PRODUKTIF
UNTUK PENDIDIKAN**
MODEL PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF
AL-AZHAR ASY-SYARIF CAIRO MESIR

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si

Wakaf Produktif Untuk Pendidikan: Model Pengelolaan
Wakaf Produktif Al-Azhar Asy-Syarif Cairo Mesir,
Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si ---- cet. 1. ----
Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015
xvi+ 248 hlm, 15.5 cm x 23.5 cm
ISBN: 978-602-0850-60-3

I. Fikih Wakaf 2. Studi Islam

I. Judul II. Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun
sebagian atau seluruhnya isi buku ini tanpa seijin penerbit
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum

**Wakaf Produktif Untuk Pendidikan: Model Pengelolaan Wakaf
Produktif Al-Azhar Asy-Syarif Cairo Mesir**

Penulis: Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si

Editor: Dr. Umma Farida

Desain sampul: Fathurroji

Layout: A. Mubarak

Cetakan I: Agustus 2016

Penerbit: Idea Press Yogyakarta

Anggota IKAPI DIY

Dicetak oleh:

CV. Idea Sejahtera Yogyakarta

Alamat: Jln. Amarta, Diro RT. 58 Pendowoharjo, Sewon, Bantul
Yogyakarta, Telp. 0274-6466541, 0817263952

Email: idea_press@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

PROF. DR. KH. MUHAMMAD THOLHAH HASAN
Menteri Agama Ketua Badan Wakaf Indonesia (2007-2014)

Wakaf merupakan pilar penyangga bagi tegaknya institusi-institusi sosial-keagamaan masyarakat muslim selama berabad-abad. Hal itu dilakukan melalui penyediaan dana dan sarana pendukung bagi kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya. Bahkan apabila dikelola secara produktif, wakaf akan mampu menjalankan fungsi yang lebih lagi, misalnya penyediaan sarana umum, seperti jalan, jembatan, air minum, taman-taman kota, tempat pemandian umum, dan sebagainya. Tujuan-tujuan dari wakaf ini sejalan dengan paradigma kemaslahatan yang menjadi orientasi dari syariat Islam.

Dengan disahkannya Undang-undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah No. 42 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 41 Tahun 2004, ruang gerak pengembangan wakaf semakin luas. Juga telah dikeluarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang kebolehan wakaf uang pada bulan mei 2002 sebagai bukti bentuk dukungan pemerintah, DPR, Ulama dan masyarakat Indonesia terhadap pentingnya memberdayakan aset wakaf. Hal ini sebagai langkah strategis pembangunan umat, bangsa dan Negara Indonesia. Untuk itu, dalam konteks berikutnya Peran Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan partisipasi masyarakat untuk berwakaf dan pengelolaan wakaf oleh *nadzir* (pengelola Wakaf)

secara produktif, amanah, professional dan transparan tentunya menjadi faktor utama yang diharapkan untuk terwujudnya pemberdayaan umat Islam.

Keutamaan dan manfaat wakaf sangat besar bagi kehidupan masyarakat dan peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan dalam berbangsa dan bernegara. Jika wakaf didayagunakan dengan baik dan benar maka kesejahteraan umat bukanlah sesuatu yang muhal. Di Indonesia aset wakaf terbilang besar. Berdasarkan data yang dihimpun Direktorat Pemberdayaan Wakaf Departemen Agama Republik Indonesia, sampai dengan 2009 aset tanah wakaf yang terdata di seluruh wilayah Indonesia terletak pada 367,438 lokasi dengan luas 2.719.854.759,72 meter persegi. Dari total jumlah tersebut, 75 % di antaranya sudah bersertifikat wakaf dan 10 % memiliki potensi ekonomi tinggi (Direktorat Pemberdayaan Wakaf Depag RI, 2009).

Demikian juga, wakaf produktif sudah menjadi paradigma utama dalam mengelola aset di seluruh dunia. Sebut saja Mesir, Aljazair, Sudan, Kuwait, dan Turki, mereka jauh-jauh hari sudah mengelola wakaf ke arah produktif. Sebagai contoh, di Sudan, Badan Wakaf Sudan mengola aset wakaf yang tidak produktif dengan mendirikan Bank Wakaf. Lembaga keuangan ini digunakan untuk membantu proyek pengembangan wakaf, mendirikan perusahaan bisnis dan industri. Contoh lain, untuk mengembangkan produktifitas aset wakaf, pemerintah Turki mendirikan *Waqf Bank and Finance Corporation*. Lembaga ini secara khusus untuk memobilisasi sumber wakaf dan membiayai berbagai jenis proyek *joint venture*.

Di antara pemberdayaan wakaf yang sangat potensial adalah wakaf untuk pendidikan. Peran wakaf dalam pengembangan pendidikan, dalam sejarah Islam dapat dilacak dengan jelas mulai tanggal 29 Jumadil Ula 359 H (970 M), dengan berdirinya al-Azhar di Mesir. Lembaga ini besar dan berkembang karena terletak pada wakafnya yang teramat besar, dan hasilnya dimanfaatkan untuk pendidikan. Wakaf tanah, gedung dan lahan pertanian, dikelola secara produktif yang dikembangkan untuk membiayai sektor pendidikan, mulai

dari Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah (*Al-Ma'ahid al-Azhariyah*) sampai Universitas (*Jami'ah al-Azhar*), dan Universitasnya pun tersebar di hampir setiap propinsi yang ada di Mesir.

Dengan wakaf produktif al-Azhar berkembang lebih dari sekedar universitas, melainkan juga merupakan lembaga pendidikan terbesar di Mesir dan di dunia Islam, yang mencakup bidang keagamaan, pendidikan, dakwah dan sosial. Dengan sejarahnya yang begitu panjang dan institusi yang relatif lengkap seperti itu, al-Azhar memainkan peran penting di dunia Muslim. Ibarat sebuah tanaman, al-Azhar adalah pohon yang akarnya menancap kuat di bumi, sedangkan batangnya menjulang tinggi. Adapun daun-daun dan buahnya terlihat segar. Al-Azhar begitu subur melahirkan ulama yang namanya dikenang sepanjang masa, yang senantiasa menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk senantiasa berkarya, baik dalam konteks keumatan maupun kebangsaan.

Buku yang ditulis oleh saudara Abdurrohman Kasdi ini sangat menarik, dilihat dari beberapa sudut pandang; *pertama*, buku ini ditulis oleh orang yang betul-betul ahli dalam bidang wakaf. Saya telah membimbing Penulis (Sebagai Promotor) dalam menyelesaikan Pendidikan S3 (Doktor) Konsentrasi Wakaf di UIN Walisongo Semarang dan menyelesaikan dengan predikat *Summa Cumlaude* dan menjadi Doktor terbaik Tahun Akademik 2011/2012. *Kedua*, buku ini membidik keilmuan wakaf yang dikembangkan dalam wakaf produktif dan dikemas dengan memotret perannya dalam pendidikan, khususnya di Al-Azhar Mesir, yang notabene menjadi kiblat bagi Pendidikan Islam. *Ketiga*, penulis melakukan penelitian langsung ke Al-Azhar Mesir dan mencari data langsung di lapangan, sehingga menjadikan data dalam buku ini semakin lengkap. *Keempat*, penulis juga membahas tentang relevansi pengelolaan wakaf produktif al-Azhar untuk diterapkan di Indonesia.

Khusus untuk poin keempat ini penting, karena keberhasilan al-Azhar dalam mengelola wakaf produktif untuk pendidikan ini, telah memberikan inspirasi lahirnya Badan

Wakaf Perguruan Tinggi di Indonesia. Dewasa ini terdapat beberapa wakaf pendidikan yang cukup berhasil di tanah air, di antaranya adalah Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (BWUII), Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA), Badan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, Badan Wakaf Pondok Modern Gontor dan Badan Wakaf Pendidikan lainnya.

Akhirnya, saya mengapresiasi penerbitan buku ini. Semoga hadirnya buku ini menambah wawasan pembaca dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu, terutama pengembangan keilmuan wakaf.

Jakarta, Nopember 2015

KATA PENGANTAR PENULIS

Wakaf produktif sebagai mainstream pembentukan keadilan sosial dan kesejahteraan umat Islam perlu diberdayakan dengan menggali sejumlah potensinya untuk menciptakan keadilan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengembangkan sistem jaminan sosial, menyediakan layanan kesehatan, dan mengembangkan pendidikan. Karena itu, wakaf merupakan pranata keagamaan yang memiliki keterkaitan langsung secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah sosial dan pendidikan.

Di antara pemanfaatan hasil wakaf produktif yang paling banyak pengaruhnya adalah pemberdayaan wakaf produktif untuk pengembangan pendidikan. Sedangkan lembaga pendidikan yang telah menerapkan model pemberdayaan ini antara lain adalah al-Azhar. Al-Azhar merupakan lembaga pendidikan yang mampu membiayai operasional pendidikannya tanpa bergantung pada pemerintah maupun pembayaran siswa dan mahasiswanya. Al-Azhar bahkan mampu memberikan beasiswa kepada jutaan mahasiswa dari seluruh penjuru dunia. Muncul pertanyaan, bagaimana al-Azhar bisa besar, mampu bertahan berabad-abad lamanya, dan memberikan beasiswa kepada jutaan mahasiswa dari seluruh penjuru dunia selama berabad-abad? Pertanyaan ini mengemuka karena al-Azhar bukanlah lembaga yang full profit oriented. Ia merupakan lembaga pendidikan yang bercorak sosial.

Lembaga yang berdiri pada tanggal 29 Jumadil Ula 359 H (970 M) ini besar dan berkembang karena terletak pada

wakafnya yang sangat besar. Dengan wakaf tersebut, al-Azhar yang telah berusia lebih dari seribu tahun itu mampu menjadi pioneer pendidikan di dunia Islam. Menurut Ibnu Jabir dalam kunjungannya ke negara-negara Timur Tengah, seperti yang pernah dia saksikan di al-Azhar dan dikutip oleh Munzir Qahaf, pembinaan mahasiswa dan pelajar mendapat perhatian yang sangat besar. Mereka merasakan peranan wakaf produktif dalam membangun asrama pelajar, pendidikan gratis dan pemberian beasiswa, di samping pembinaan secara khusus yang diberikan oleh ulama-ulama terkemuka. Bahkan para pelajar dari negara lain diundang dan didatangkan untuk belajar di al-Azhar.

Al-Azhar merupakan salah satu Badan Wakaf dan lembaga filantropi Islam yang berbasis di perguruan tinggi. Sejak berdirinya, al-Azhar memposisikan sebagai lembaga pendidikan yang memanfaatkan aset wakaf dan dikelola secara produktif. Bahkan dari waktu ke waktu eksistensinya semakin kuat dan menjadi lembaga pendidikan terdepan yang kemudian ditiru oleh lembaga-lembaga pendidikan besar di Amerika dan Inggris (Fanani, 2007: 176). Walaupun terjadi krisis dalam perekonomian dunia dan pemerintahan Mesir silih berganti, al-Azhar tetap memainkan peran yang signifikan sebagai lembaga pendidikan yang mandiri berkat wakaf produktifnya.

Aktivitas wakaf digalakkan untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap setiap kelompok yang ada di dalam al-Azhar. Abdurrah}man Katakhdha (1742 M), salah satu khalifah Daulah Us}maniyah memompa keteladanan bagi para penguasa dan dermawan untuk memberikan wakaf kepada al-Azhar. Mereka berlomba-lomba untuk memberikan donasi dan pelayanan yang terbaik untuk mengembangkan pendidikan di al-Azhar. Bagi mereka, membantu pengembangan al-Azhar merupakan sebuah kebanggaan tersendiri, karena siapa pun yang membantu al-Azhar berarti sedang membantu lahirnya generasi Muslim di dunia.

Tradisi pemberian wakaf pada al-Azhar menjadi kunci bagi kelestarian lembaga pendidikan Islam ini. Harta wakaf

tersebut diproduktifkan dan pernah mencapai sepertiga dari kekayaan Mesir pada awal abad ke-19. Dari harta wakaf inilah roda perjalanan al-Azhar bisa terus berputar, termasuk memberikan beasiswa, asrama, menggaji guru, dosen dan pegawai, serta pengiriman utusan al-Azhar ke berbagai penjuru dunia. Bahkan dengan harta wakaf yang diproduktifkan tersebut, al-Azhar bisa mendirikan cabang-cabang madrasah dan universitas di beberapa propinsi Mesir di luar Cairo.

Hasil wakaf diperoleh dari keuntungan pengelolaan harta wakaf secara produktif, baik harta yang tidak bergerak seperti tanah, apartemen, pemukiman penduduk, gedung rumah sakit, fasilitas universitas, dan bangunan lainnya maupun yang bergerak seperti kendaraan, buku dan fasilitas lainnya. Hasil wakaf lain adalah keuntungan finansial dari unit-unit usaha dan rumah sakit yang didirikan oleh al-Azhar. Sebagian dari hasil wakaf itu dipakai untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan perkantoran yang terkait dengan wakaf, untuk membiayai operasional al-Azhar, serta untuk membiayai program-program pengembangan akademik dan peningkatan sistem pendidikan al-Azhar.

Wakaf yang dikelola secara produktif dapat berperan dan menjadi solusi alternatif dalam pengembangan pendidikan Islam di al-Azhar. Peran wakaf untuk pendidikan ini terdiri dari pemberian fasilitas sarjana dan mahasiswa melalui sarana dan prasarana yang memadai, beasiswa, biaya penelitian, gaji pegawai, guru dan dosen al-Azhar, asrama mahasiswa, dan Lembaga Riset Islam. Mereka bisa melakukan berbagai riset, penulisan buku, penerjemahan dan menyelesaikan studi secara gratis yang dibiayai dari wakaf produktif. Dengan wakaf produktif al-Azhar mampu memainkan peran penting di dunia Muslim. Fenomena inilah yang menjadikan tulisan-tulisan wakaf produktif, terutama jika dikaitkan dengan pengembangan pendidikan sangat urgen dilakukan.

Pembaca yang budiman, buku yang kini berada di hadapan pembaca tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan dan perjuangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada

kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada semua guru dan pembimbing penulis, sekedar menyebut di antaranya Abah Drs. KH. Muhammad Asyiq, Prof. Dr. KH. Muhammad Tholhah Hasan, MA, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, Prof. Dr. H. Ibnu Hajar, M.Ed, Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA, dan Drs. H. Ahmad Hakim, MA, Ph.D. Ketua STAIN Kudus, Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I yang telah memotifasi penulis. Kolega dan teman-teman Dosen STAIN, Dr. M. Saekan Muchit, M.Pd, Ahmad Supriyadi, M.Hum, Shobirin, M.Ag, Kisbiyanto, M.Pd, Farida, M.Si, Dr. Adri Efferi, M.Ag dan lain sebagainya yang tidak bisa disebut satu persatu. Penulis juga sangat berterima kasih kepada istri tercinta, Dr. Hj. Umma Farida, Lc, MA yang sabar menemani ketika penulis melakukan proses penyelesaian buku ini, juga kepada anak-anak tersayang, Akmal Fawwaz Aulia Rahman dan Azka Fayyadh Atqia Rahman yang telah berkorban karena waktu kebersamaannya bersama orang tua harus tersita. Atas nama perjuangan mereka, buku ini penulis dedikasikan, semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan.

Kudus, Nopember 2015

PEDOMAN TRANSLITERASI

I. KONSONAN TUNGGAL

No	HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
1	ا	alif	a	
2	ب	bā'	b	be
3	ت	tā'	t	te
4	ث	ṣā	ṣ	s (dengan titik di atas)
5	ج	jim	j	je
6	ح	ḥā	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7	خ	khā'	kh	ka dan ha
8	د	dāl	d	de
9	ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
10	ر	rā'	r	er
11	ز	z	z	zet
12	س	sīn	s	es
13	ش	syīn	sy	es dan ye
14	ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15	ض	ḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16	ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17	ظ	ẓā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	‘	koma terbalik
19	غ	gain	g	ge
20	ف	fā	f	ef
21	ق	qāf	q	qi
22	ك	kāf	k	ka
23	ل	lām	l	el
24	م	mīm	m	em
25	ن	nūn	n	en
26	و	wau	w	we
27	ه	hā	h	ha
28	ء	hamzah	'	Apostrof
29	ي	ya	y	ye

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
KATA PENGANTAR PENULIS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN	5
A. Definisi Wakaf	5
B. Definisi Wakaf Produktif	14
C. Pengembangan Wakaf Produktif	15
D. Fundraising Wakaf Produktif	31
E. Pemberdayaan Wakaf Produktif	44
F. Model Pengelolaan Wakaf Produktif	48
G. Pemberdayaan Wakaf Produktif untuk Pendidikan	61
H. Pengembangan Pendidikan	67
BAB 3 AL-AZHAR ASY-SYARĪF DAN SUMBER PERWAKAFANNYA	79
A. Peta Sosial Keagamaan Mesir	79
B. Sejarah Perkembangan al-Azhar asy-Syarīf	91
C. Sumber Perwakafan al-Azhar asy-Syarīf	115
BAB 4 PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF	

AL-AZHAR ASY-SYARĪF	121
A. Dinamika Pengelolaan Wakaf di Mesir	121
B. Pengelolaan Wakaf Produktif al-Azhar.....	130
C. Al-Azhar Menuju Lembaga Wakaf Modern.....	154
D. Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Wakaf Produktif al-Azhar	163
 BAB 5 PERAN WAKAF PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI AL-AZHAR SY-SYARĪF	 165
A. Urgensi Wakaf Produktif untuk Pendidikan di al-Azhar	165
B. Lembaga Pendidikan al-Azhar yang Dibiayai dari Wakaf Produktif	171
C. Penggunaan Dana Hasil Wakaf Produktif al-Azhar	206
D. Relevansi Pengelolaan Wakaf Produktif al-Azhar untuk Diterapkan di Indonesia	212
 BAB 6 PENUTUP	 221
DAFTAR PUSTAKA	225
INDEKS	235
BIODATA PENULIS	243